

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN IUD PASCA PLASENTA PADA WUS DI PUSKESMAS WILAYAH KOTA MATARAM

Kristiani Murti Kisid¹, Rista Wardani²

^{1,2} Program Studi D4 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram
Email:kristinkisid@gmail.com

ABSTRACT

The use of the Kb method is expressed by the Contraceptive Prevalence Rate (CPR). Based on Riskesdas (2013), the proportion of family planning use in risk groups, namely the group of married women aged 15-19 years, is 46%, this figure is still lower than the 2014 RPJM target of 60.1%. Younger married women use more modern short-term contraceptives such as injections and birth control pills, while older women use more long-term contraceptives such as IUD and sterile (BKKBN et al., 2012). The purpose of this study was to determine the description of the user profile and what factors influence the selection of post-placental IUDs in fertile aged women in the PKM, Mataram City area. This research is a descriptive analytic study. With a case control research design which is an analytic survey (survey) that concerns how risk factors are studied using a retrospective approach. The sample in this study was 40 respondents who were divided into 2 groups, namely 20 respondents for the user group and 20 respondents for the control group. The user profile of the respondents in this study is the post-placenta IUD which is most widely used in respondents with the age group of 20 - 35 years, namely a number of 19 respondents (95%). Most of them came from high school education level with a number of 15 respondents (75%). Most of them came from unemployed mothers / housewives, namely 17 respondents (85%). With the highest number of parity is multiparous, namely 12 respondents (60%). And all respondents 20 respondents (100%) have the goal of family planning is to delay pregnancy. There is a significant relationship between perceptions and attitudes with the use of the Post Placenta IUD in women in the working area of Puskesmas in Mataram City

Keywords: IUD, WUS, Post Placenta.

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbanya penyebaran serta struktur umur penduduk masih menjadi masalah utama yang di hadapi oleh Indonesia. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat tertentu kesejahteraan rakyat (Handayani,2010). Salah satu strategi dari program KB untuk mengatasi permasalahan Indonesia adalah meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), hal ini sesuai dengan misi yang tercantum pada

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJM) tahun 2014-2019.

Berdasarkan Riskesdas (2013) proporsi penggunaan KB pada kelompok berisiko yaitu kelompok wanita kawin usia 15-19 tahun, yaitu sebesar 46% angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan target RPJM 2014 yaitu 60,1%. Wanita kawin yang lebih muda lebih banyak menggunakan kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntik dan pil KB sedangkan yang tua lebih banyak menggunakan kontrasepsi yang masa waktu penggunaannya panjang seperti AKDR dan steril (BKKBN et al., 2012).

Data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional pada tahun 2015

menyatakan jumlah pengguna kontrasepsi IUD di wilayah Kota Mataram sebanyak 70.498 (12,182%) sedangkan pengguna KB Implan sebanyak 4.129 (7,70 %). Berbagai usaha dilakukan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri. Salah satunya dengan mensosialisasikan metode kontrasepsi terkini *IUD Post Plasenta* oleh BKKBN. Berdasarkan rekomendasi dari *the National Meeting on Family Planning Programs* pada tahun 2008, KB pasca persalinan dan pasca keguguran (KB PP & PK), merupakan salah satu program utama yang harus tersedia di seluruh propinsi. Pelayanan KB IUD *post plasenta* di RSUP NTB tahun 2012 tercatat dari 1690 jumlah persalinan terdiri dari 617 persalinan perabdominal dan 1073 persalinan pervaginam, yang menggunakan IUD *post plasenta* adalah sejumlah 569 orang (34%). Pada bulan juni 2013 tercatat dari 219 jumlah persalinan yang menggunakan IUD *post plasenta* sebanyak 58 orang (26,4%). Sedangkan pada bulan Juli 2013 tercatat dari 276 persalinan yang menggunakan IUD *post plasenta* hanya 62 orang (22,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Imbarwati menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan dasar, usia muda, pendapatan di bawah UMR, pengetahuan yang kurang, persepsi, rasa kurang aman, perasaan malu, informasi yang kurang, kualitas pelayanan KB yang baik dan pekerjaan terhadap keputusan untuk mengambil kontrasepsi non IUD dan IUD. Penelitian yang dilakukan oleh Imroni dkk (2009) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu mengenai MKJP dengan pemilihan MKJP dan peran suami terhadap pemilihan MKJP, sebaliknya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai

MKJP, dan pelayanan konseling KB terhadap penggunaan MKJP.

Mengingat pentingnya pemahaman mengenai persepsi dan sikap ibu hamil usia remaja dalam memilih metode kontrasepsi untuk merencanakan pengembangan program KB jangka panjang di NTB, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait Profil Pengguna Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan IUD Pasca Plassenta Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Wilayah Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Dengan rancangan penelitian *case control* yang merupakan suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menikah dan menggunakan IUD pasca plasenta pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2017 di wilayah Kota Mataram. Besar sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling yaitu sejumlah 20 responden untuk kelompok pengguna dan 20 responden untuk kelompok control sehingga totalnya sejumlah 40 responden.

HASIL PENELITIAN

Profil yang menggunakan IUD pasca pplasenta dalam penelitian ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, efek samping dan tujuan penggunaan KB. Adapun hasil analisa data pada profil pengguna yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Pengguna IUD Post Plasenta di Wilayah Kerja Puskesmas se Kota Mataram

	n	Persen (%)
Umur		
< 20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	19	95
> 35 tahun	1	5
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	1	5
SMA	15	75
Perguruan tinggi	4	20
Pekerjaan		
Bekerja	3	15
Tidak bekerja/IRT	17	85
Paritas		
Nulipara	0	0
Primipara	8	40
Multipara	12	60
Grandemultipara	0	0
Tujuan Ber KB		
Tidak ingin memiliki anak lagi	0	0
Menunda kehamilan	20	100

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa pengguna IUD pasca plasenta paling banyak berada pada umur 20 – 35 tahun yaitu sejumlah 19 responden (95%) dan terdapat 5 responden (5%) berada pada golongan umur > 35 tahun. Tingkat pendidikan responden terbanyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu sejumlah 15 responden (75%), perguruan tinggi 4 responden (20%) dan terendah berada pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebesar 1 responden (5%). Responden dari pekerjaan lebih banyak berasal dari ibu rumah tangga/tidak bekerja yaitu sejumlah 17 responden (85%) dan 3 responden (15%) berasal dari ibu yang bekerja. Terbanyak paritas responden yaitu multipara sebanyak 12 responden (60%) dan 8 responden (40%) adalah Nulipara. Dari 20 responden seluruhnya (100%) memiliki tujuan ber-KB adalah untuk menunda kehamilan.

Tabel 2. Persepsi terhadap penggunaan KB IUD Pasca Plasenta

	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Sangat kurang baik	Chi Square
Menggunakan	6	14	0	0	0,00
Tidak menggunakan	3	9	8	0	0

Hasil analisis dengan menggunakan chi square di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang artinya ada hubungan yang bermakna Antara persepsi dengan penggunaan IUD Post Plasenta pada responden di wilayah Puskesmas se Kota Mataram.

Tabel 3. Sikap terhadap Pengguna IUD Post Plasenta

	Setuju	Tidak setuju	Chi Square
Menggunakan	20	0	0,00
Tidak menggunakan	10	10	

Dari hasil uji chi square menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,00 yang artinya ada hubungan yang bermakna Antara sikap dengan penggunaan IUD Post Plasenta.

PEMBAHASAN

Umur akan mempengaruhi seseorang untuk menentukan penggunaan alat kontrasepsi. Semakin tua umur semakin tinggi proporsi wanita yang memakai alat kontrasepsi (winarni, 2000). Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental) (Mubarak, dkk., 2007). Perubahan pada fisik terjadi sebagai akibat pematangan fungsi organ sedangkan pada aspek psikologi atau taraf berfikir seseorang semakin matang dan

dewasa. Hal ini dikarenakan semakin muda usia (<20 tahun) cenderung masih kurang untuk mengetahui sumber informasi terkait penggunaan KB. Sementara usia di atas 20 tahun cenderung lebih terpapar pada pengalaman seperti hamil, melahirkan dan informasi pemakaian kontrasepsi (sambosir, 2009).

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini terbanyak berada pada kategori SMA yaitu sejumlah 15 responden (75%). Berdasarkan teori bahwa pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah pula dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal. Proses pendidikan berlangsung seumur hidup atau sampai mati. Dimana pendidikan seumur hidup sebuah system konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar seseorang (Sagala, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari Ibu Rumah Tangga/tidak bekerja yaitu sejumlah 17 responden (85%). Dengan adanya dukungan pelayanan KB yang memberikan pelayanan gratis atau bayar murah sehingga ibu yang tidak bekerja mendapatkan kesempatan yang sama untuk memilih alat kontrasepsi non hormonal.

Hasil penelitian ini menunjukkan paritas terbanyak berada pada kategori multipara yaitu 12 responden (60%). Paritas seorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi. Secara umum, AKDR tidak dianjurkan bagi wanita nulipara karena pemasangan yang lebih sulit, angka ekspulsi yang lebih tinggi daripada wanita yang pernah melahirkan,

dan kemungkinan pemakaian AKDR dapat mengganggu kesuburan di masa depan. Merencanakan jumlah anak dalam keluarga dapat dilakukan dengan memperhatikan usia reproduksi istri. Dalam merencanakan jumlah anak dalam keluarga, suami dan istri perlu mempertimbangkan aspek kesehatan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengatur jumlah kehamilan. Kesadaran responden akan pentingnya membangun generasi yang berkualitas menjadikan responden memilih IUD Post plasenta yang merupakan salah satu pilihan KB jangka panjang.

Persepsi hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek obyek fisik maupun obyek social dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus social yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensai dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai, sikap, ingatan dan lain-lain (Notoatmodjo, 2000).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan Antara persepsi dengan penggunaan IUD pasca plasenta. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi IUD tidak terlepas dari persepsi negative masyarakat tentang kontrasepsi IUD yang menyebabkan keengganan menggunakan IUD (Martini, 2010). Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses seorang individu memilih, mengorganisasi dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang bermakna. Persepsi orang

akan berbeda satu sama lain meskipun dihadapkan pada situasi dan kondisi yang sama (Sunaryo, 2004).

Sikap pada penggunaan alat kontrasepsi sebagian besar responden mendukung dengan menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 20 responden (100%) yang ditunjukkan dengan langsung menggunakan IUD post plasenta dan pada responden yang tidak menggunakan 10 responden menunjukkan sikap setuju pada penggunaan IUD Post plasenta. Hasil Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna Antara sikap dengan penggunaan IUD Post Plasenta di Wilayah kerja Puskesmas se Kota Mataram.

Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu sehingga bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual, artinya proses ini terjadi secara subyektif dan unik pada diri tiap individu. Sikap sendiri tidak otomatis menjadi perilaku, karena banyak hal yang mempengaruhi, misalnya factor dukungan dari pihak lain. Pengetahuan dan sikap terhadap apa yang dilakukan merupakan factor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposis terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat namun suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan.

KESIMPULAN

Profil pengguna pada responden penelitian ini adalah IUD post plasenta paling banyak digunakan pada responden dengan golongan umur 20 – 35 tahun yaitu sejumlah 19 responden (95%). Terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SMA sejumlah 15

responden (75%). Sebagian besar berasal dari ibu tidak bekerja/IRT yaitu sejumlah 17 responden (85%). Dengan jumlah paritas terbanyak adalah multipara yaitu sejumlah 12 responden (60%). Dan semua responden 20 responden (100%) memiliki tujuan ber KB adalah untuk menunda kehamilan.

Ada hubungan yang bermakna Antara persepsi dan sikap dengan penggunaan IUD Post Plasenta pada wanita di wilayah kerja Puskesmas se Kota Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S., 1997. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Edisi Revisi Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ancok J. Teknik Penyusunan Skala Pengukuran, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Amrillah, A. A., Prasetyaningrum, J., Hertinjung, W.S. 2007. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dan Kualitas Komunikasi Orang Tua – Anak Dengan Perilaku Seksual Pranikah. Eprints.Ums.Ac.Id.
- BKKBN Puslitbang KB dan KS. Pemantauan pasangan usia subur melalui mini survei Indonesia. Jakarta: BKKBN; 2013
- Bkkbn. 2003. 2, 3 Juta Kasus Aborsi Per Tahun, 30 Persen Oleh Remaja. 2011.
- Bkkbn 2009. Satu Dari Lima Orang Indonedia Adalah Remaja.
- BKKBN. Ledakan Penduduk Mengancam Bangsa. Jakarta: BKKBN; 2007.
- BKKBN. Kebijakan dan strategi nasional jaminan ketersediaan kontrasepsi. Edisi ke-2. Jakarta: BKKBN; 2008.

- BKKBN. Informasi keadilan dan kesertaan gender dalam KB dan kesehatan reproduksi. Jakarta: BKKBN; 2003.
- Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Anak. Rencana aksi nasional pelayanan keluarga berencana tahun 2014-2015. Jakarta:Kemenkes;2013
- Depkes, RI, 199,Pola Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga, Jakarta
- Munthe SPS. Bom kependudukan perlu dijinakkan. BKKBN [online serial]. 2009 August 26 [diunduh 18 Mei 2010]. Tersedia dari: <http://www.bkkbn.go.id/Webs/index.php>
- McMahon S, Hansen L, Mann J, Seigny C, Wong T, Roache M. Contraception. BMC J. 2004. (diunduh 5 Juni 2012). Tersedia dari: <http://biomedcentral.com>
- Sardjoko S. RPJMN 2010-2014 dan RKP 2011 bidang kependudukan dan keluarga berencana. Bandung: BKKBN; 2010. h.11-14. pertemuan Konsolidasi Pemaduan Kebijakan Program dan Perencanaan Anggaran I (KOREN I) Pembangunan Kependudukan dan KB Tahun 2011. 21 Jun 2010: Bandung, Indonesia.
- Shukla M, Qureshi S, Chandrawati. *Post-placental intrauterine device insertion- A five year experience at a tertiary care center in north India. Indian J Med Res 136*, September 2012. P 432-435 (<http://id.scribd.com/doc/162906713/InsersiAKDR-Alat-Kontrasepsi-Dalam-Rahim-Post-Placenta#scribd>)
- Makaro, R., 1997. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas SMP Negeri di Kota Cianjur Tahun 1996, Tesis, FKUI, PSIKM, Jakarta
- Kisara Youth Clinic 2011. Data Konseling Remaja Tahun 2007. Denpasar: Pkbi Bali.
- Wahyuni S, Sabirin II, Winarni E, Prihyugiaro TY, Pratiwi C, Flourisa J, dkk. Buku sumber untuk advokasi keluarga berencana, kesehatan reproduksi, gender, dan pembangunan kependudukan. Edisi Revisi 2006. Jakarta: BKKBN; 2006.
- Widyastuti L, Saikia US, *Postpartum Contraceptive Use in Indonesia: Recent Patterns and Determinants*. BKKBN. 2011.
- Prihastuti D, Djutaharta T. Analisis lanjut SDKI 2002-2003 kecenderungan preferensi fertilitas, unmet need, dan kehamilan tidak diharapkan di Indonesia. Jakarta: BKKBN; 2004.
- Lemeshow S, Lwanga SK. Sample Size Determination in health studies a practical manual. Geneva: WHO; 199.
- Kasjono HS, Yasril. Teknik sampling untuk penelitian kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2009.
- Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2009.
- Utarini A. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Magister KIA; 2000
- Wulansari P, Hartanto H. Ragam metode kontrasepsi. Jakarta: EGC; 2006.